

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Garbner, teori kultivasi menekankan pada efek kumulatif televisi sehingga membentuk realitas baru sesuai dengan gambaran realitas yang ditampilkan di televisi. Teori kultivasi menekankan bahwa televisi mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan persepsi sehingga menciptakan konstruksi sosial (Surahman, 2016, p. 34) Artinya semakin sering seseorang menonton televisi, maka semakin besar kemungkinan seseorang melihat realitas sesuai dengan yang disajikan di televisi.

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, Teori kultivasi tidak hanya relevan pada media televisi, tetapi dapat relevan juga pada media sosial. Teori kultivasi mengkaji bagaimana pengaruh media, seperti media sosial yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk melihat apa yang terjadi di media sosial sebagai sebuah realitas. Realitas yang disajikan oleh media dipandang sebagai realitas yang objektif dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Indra, 2019, p. 75). Teori kultivasi berarti pengembangan, penanaman dan penguatan, artinya media dapat meningkatkan persepsi masyarakat terhadap realitas sosial. Teori kultivasi mempunyai dasar analisisnya adalah “semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi dan media lainnya, semakin mereka yakin bahwa apa yang disajikan media sesuai dengan realitas yang ada” (Kriyantono, 2014b, p. 285).

Komunikasi massa adalah proses berkomunikasi secara langsung dengan khalayak dalam jumlah yang besar. komunikasi massa adalah proses dimana individu, organisasi atau kelompok membuat pesan kemudian mengirimkannya melalui berbagai media kepada masyarakat yang tidak dikenal dan majemuk. Adanya komunikasi massa, informasi akan secara cepat disampaikan kepada masyarakat yang jauh dari sumber informasi tersebut. Penelitian komunikasi massa berkaitan dengan bagaimana isi komunikasi massa dapat mempengaruhi perilaku, sikap, pendapat dan perasaan penerima informasi. contoh media komunikasi massa yaitu televisi, radio, surat kabar, dan media sosial (Marlina, 2022, p. 68)

Terpaan media merupakan situasi dimana khalayak dihadapkan pada isi pesan media dan pengaruh media terhadap khalayak. Menurut Ardianto (2014), terpaan media adalah proses menonton berita, mendengar, membaca di media, pengalaman atau perhatian terhadap berita tersebut yang mungkin terjadi di kalangan perorangan atau kelompok (Haliem et al., 2018, p. 460). Terpaan media berupaya untuk mengetahui mengenai penggunaan media oleh khalayak, mulai dari jenis media, frekuensi, dan durasi (Ardianto, 2015, p. 168).

Berita mengenai pembunuhan Brigadir Joshua keluar pada tanggal 17 Juli 2022, pihak kepolisian mengatakan bahwa telah terjadi adanya saling tembak antara polisi dengan polisi, kejadian tersebut terjadi di rumah oknum polisi, yaitu Irjen Ferdy Sambo. Richard Eliezer merupakan salah satu tersangka pembunuhan Brigadir Joshua. Richard Eliezer atau Bharada E adalah salah satu ajudan Irjen Ferdy Sambo yang menembak mati Brigadir Joshua sebanyak lima kali. Namun

pembunuhan yang dilakukan Richard Eliezer dilandaskan atas perintah atasannya, yaitu Irjen Ferdy Sambo (Noroyono, 2023).

Pada 9 Agustus 2022 Polisi akhirnya menetapkan empat tersangka, yaitu Irjen Ferdy Sambo (FS), Bharada Richard Eliezer (RE), Bripka Ricky Rizal (RR), dan Kuwat Maruf (KM) Polisi menyebutkan bahwa Irjen Ferdy Sambo telah memerintahkan ajudannya untuk melakukan pembunuhan terhadap Brigadir Joshua dan menyusun skenario seolah-olah telah terjadi baku tembak. Dalam kasus ini, Richard Eliezer berperan menembak korban, kemudian Bripka Ricky Rizal dan Kuwat Maruf berperan membantu dan menyaksikan penembakan Brigadir Joshua.

Pada 13 Februari 2023, Irjen Ferdy Sambo telah divonis hukuman mati atas pembunuhan berencana Brigadir Joshua. Kemudian Ferdy Sambo dijerat Pasal 340, Pasal 338 serta Pasal 55 dan 56 KUHP yang mengatur tindak pidana yang berkaitan dengan pembunuhan berencana dan diancam dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara 20 tahun (CNN INDONESIA, 2022).

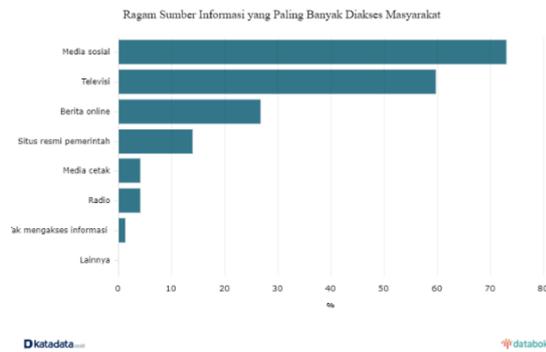
Bharada Richard Eliezer pada awalnya tidak menceritakan kejadian yang sebenarnya terjadi dan mengikuti skenario yang dibuat atasannya Irjen Ferdy Sambo, tetapi pada akhirnya Bharada Richard Eliezer mengungkapkan kejadian sebenarnya. Hal ini karena adanya dukungan dari LPSK/ Lembaga Perlindungan Saksi Korban. Kemudian Bharada Richard Eliezer dituntut oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) dihukum 12 tahun penjara. Jaksa menilai Bharada Richard Eliezer secara sah terbukti bersalah melakukan pembunuhan berencana (Kamil & Dani Prabowo, 2023).

Wakil Ketua LPSK/ Lembaga Perlindungan Saksi Korban menyesalkan keputusan Jaksa Penuntut Umum (JPU) yang menuntut Bharada Richard Eliezer dihukum 12 tahun penjara, LPSK menyesalkan karena Bharada Richard Eliezer merupakan seorang *Justice Collaborator* atau saksi yang mengungkap peristiwa pembunuhan berencana Brigadir Joshua (Wiryono, 2023). *Justice Collaborator* adalah orang yang bersedia membantu dan bekerjasama dengan aparat penegak hukum dalam penyelesaian perkara secara terpadu, kooperatif dan partisipatif (Mulyadi, 2014, p. 589). Pada 15 Februari 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Bharada Richard Eliezer divonis 1 tahun 6 bulan penjara. Richard Eliezer melanggar Pasal 340 KUHP juncto pasal 55 ayat ke 1 KUHP. Dalam putusannya, hakim memberikan sejumlah pertimbangan. Salah satunya, status Bharada Richard Eliezer sebagai seorang *Justice Collaborator*.

Menurut McQuail (2000), terpaan media mempunyai dua efek yaitu diinginkan dan tidak diinginkan. Media massa dapat memberikan efek kognitif yaitu yang berhubungan dengan pengetahuan dan opini, afektif yang berhubungan dengan perasaan dan sikap, dan konatif yang berhubungan dengan perilaku atau tindakan seseorang (Kholisoh, 2018, p. 1003). Proses penyampaian pesan melalui media mulai mengalami perubahan, apabila selama ini informasi hanya diberikan dan dipublikasikan secara satu arah, misalnya saja melalui televisi. Sekarang media menjadi lebih interaktif. Masyarakat tidak hanya terpapar informasi saja, namun masyarakat dapat terlibat lebih aktif karena teknologi menciptakan interaksi di media (Nasrullah, 2014, pp. 14–15).

Media interaktif adalah media sosial. Media sosial adalah jenis media baru yang hadir sebagai suatu inovasi teknologi di industri media. Menurut McQuail, media sosial adalah media partisipatif kolektif yang dimanfaatkan untuk berbagi dan bertukar informasi, opini, dan *experience*, serta menimbulkan emosi dan afeksi. (Thifalia & Santi Susanti, 2021, p. 40). Media sosial tidak hanya sebagai wadah untuk berkomunikasi atau membagikan konten saja, melainkan sebagai wadah untuk mendapatkan suatu informasi. Masyarakat saat ini menggunakan media sosial untuk menggali informasi terkini. Menurut Survei KIC (Katadata *Insight Center*) dan Kominfo atau Kementerian Komunikasi dan Informatika, mayoritas masyarakat Indonesia mengakses informasi di media sosial, dengan presentase media sosial sebesar 73% (Annur, 2022).

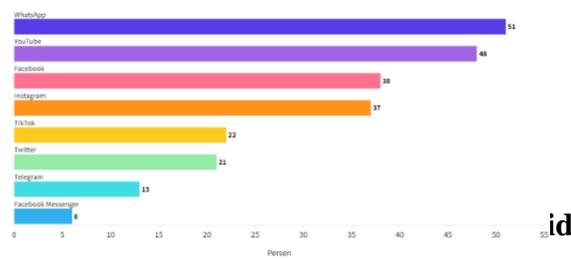
Gambar 1.1
Ragam Sumber Informasi yang Paling Banyak
Diakses Masyarakat Tahun 2023



Sumber: databoks

Masyarakat Indonesia memanfaatkan media sosial untuk mengakses berbagai informasi. Berdasarkan laporan Reuters Institute, Instagram termasuk empat besar media sosial yang digunakan untuk mencari berita dengan presentase 37% setelah facebook (Rizaty, 2023).

Gambar 1.2
8 Media Sosial yang Dipakai Masyarakat Indonesia untuk Mencari
Data



Sumber: Dataindonesia.id

Terpaan media dapat berupa frekuensi atau berapa sering seseorang menggunakan instagram dan melihat postingan konten serta isi pesan konten tersebut. Seseorang yang menggunakan instagram dan melihat postingan konten suatu akun akan lebih mudah diterpa, apalagi orang tersebut memperhatikan setiap isi pesan postingan konten tersebut (Adam et al., 2017, p. 211)

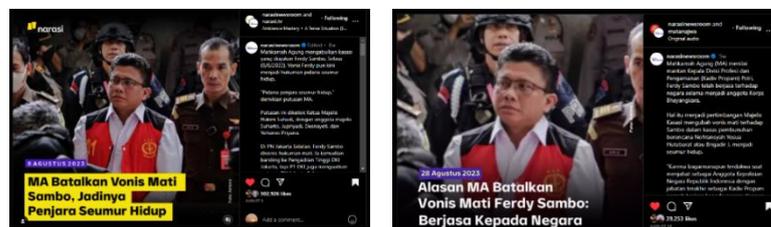
@narasinewsroom mendistribusikan konten berita melalui *Instagram Reels* sejak agustus 2021. Salah satu konten yang diunggah secara harian adalah *flash news* atau berita singkat dengan durasi 40-60 detik. @narasinewsroom menjadikan Instagram Reels sebagai salah satu fitur untuk mendistribusikan konten berita dengan kuantitas tujuh sampai sepuluh konten berita setiap harinya (Salsabila et al., 2023, pp. 170–171). Salah satu konten berita yang diunggah @narasinewsroom adalah berita mengenai vonis hukuman Irjen Ferdy Sambo dan Bharada Richard Eliezer.

Irjen Ferdy Sambo dijatuhkan hukuman mati atas kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir Joshua dan Ferdy Sambo melanggar Pasal 340 subsider Pasal 338 juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Mahkamah Agung (MA) mengubah hukuman pidana mati Irjen Ferdy Sambo menjadi penjara seumur hidup. Putusan tersebut merupakan hasil kasasi yang diajukan JPU dan berkaitan dengan KUHP yang baru. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2023 atau KUHP baru menyatakan bahwa seseorang yang terpidana penjara seumur hidup dan telah menjalani pidana setidaknya 15 tahun dapat berubah menjadi pidana penjara selama 20 tahun melalui keputusan Presiden yang telah mendapat pertimbangan dari MA.

Sedangkan, Bharada Richard Eliezer telah melanggar pasal 340 KUHP juncto pasal 55 ayat ke-1 KUHP. Ringannya vonis hukuman Bharada Richard Eliezer dari semula yang dituntut jaksa 12 tahun penjara menjadi 1 tahun 6 bulan. Hal ini mempertimbangkan bahwa Bharada Richard Eliezer sebagai *Justice Collaborator*.

Gambar 1.3

Postingan Konten MA membatalkan Vonis Hukuman Mati menjadi Hukuman Penjara Seumur Hidup di @narasinewsroom



Sumber: Instagram @narasinewsroom

Pada gambar 1.3 terdapat konten mengenai MA yang membatalkan vonis mati Irjen Ferdy Sambo dan alasannya. Mahkamah Agung mengabulkan kasasi yang diajukan oleh Irjen Ferdy Sambo. Dalam konten tersebut menjelaskan alasan mengapa MA membatalkan vonis hukuman mati Irjen Ferdy Sambo, antara lain yaitu mengingat Irjen Ferdy Sambo telah berjasa kepada negara selama menjadi anggota Korps Bhayangkara dan mempertimbangkan kasasi yang diajukan.

Gambar 1.4

Postingan Konten Bharada Richard E Bebas Bersyarat di

@narasinewsroom



Sumber: Instagram @narasinewsroom

Pada gambar 1.4 terdapat konten mengenai Bharada Richard Eliezer yang telah dibebaskan bersyarat sejak 4 Agustus 2023, dan berubah status dari narapidana menjadi klien pemasyarakatan. Cuti bersyarat ini akan berlangsung selama 6 bulan sesuai dengan UU No. 22 Tahun 2022. Selama menjalani cuti bersyarat, Richard Eliezer diwajibkan untuk mengikuti bimbingan yang telah diberikan pembimbing kemasyarakatan. Isu mengenai vonis hukuman Irjen Ferdy Sambo dan Bharada Richard Eliezer menjadi salah satu berita yang menyebabkan adanya pro dan kontra pada masyarakat. Jika kita melihat dari pemberitaan yang beredar saat ini, kita dapat melihat bahwa penggunaan media mempunyai konsekuensi dan dampak tersendiri bagi opini.

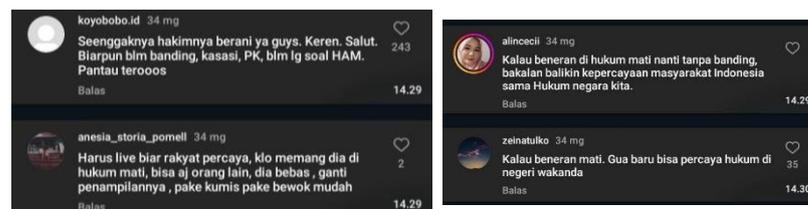
Opini adalah pandangan atau pendapat pribadi seseorang untuk menjelaskan suatu kejadian, baik yang belum terjadi atau yang sudah terjadi (Sarihati et al., 2019, pp. 75–79). Menurut Sunarjo (1997), opini merupakan tanggapan yang terbuka terhadap suatu permasalahan atau pertanyaan yang dijawab secara tertulis atau lisan. Djoenaesih S. Sunarjo mengemukakan bahwa opini (Haliem et al., 2018, p. 460) mempunyai ciri-ciri yaitu bersifat terbuka dan merupakan kesatuan dari

pernyataan-pernyataan yang ada serta mempunyai jumlah penduduk yang besar. Pendapat tidak mempunyai tingkatan atau lapisan, namun opini mempunyai arah. Opini yang bersifat setuju dapat diartikan sebagai opini positif apabila individu masih ragu-ragu dapat dikatakan bahwa opini tersebut netral dan opini yang bersifat tidak setuju mendandakan bahwa opini tersebut negatif (Rahmawati et al., 2013, p. 44).

Menurut D.W. Rajecki terdapat tiga faktor yang mempengaruhi adanya opini, yaitu *cognition, affect dan behavior* (Ruslan, 2016, pp. 68–69). Menurut Emory S. Bogardus menyebutkan bahwa opini publik merupakan hasil pengintegrasian opini berdasarkan perdebatan dalam masyarakat demokratis. Integrasi dalam pengertian ini berarti hasil perbincangan, perdebatan, diskusi, atau pertukaran gagasan di antara orang-orang yang tergabung dalam suatu kelompok. (Taufik & Nana Suryana, 2022, p. 73).

Gambar 1.5

Komentar Pro pada Postingan Vonis Hukuman Mati Ferdy Sambo di @narasinewsroom



Sumber: Instagram @narasinewsroom

Pada gambar 1.5 terdapat tanggapan yang berkomentar di postingan konten mengenai vonis hukuman Irjen Ferdy Sambo di akun instagram @narasinewsroom. Tanggapan tersebut merupakan Pro atas keputusan hakim yang memvonis Irjen Ferdy Sambo dihukum mati. Tetapi disisi lain, netizen meragukan mengenai putusan hakim yang memvonis hukuman mati kepada Irjen Ferdy Sambo. Dalam komentar tersebut netizen mengatakan bahwa Irjen Ferdy Sambo dapat mengajukan banding, kasasi, PK (Peninjauan Kembali) dan belum lagi mengenai persoalan HAM yang menentang adanya hukuman mati. Dengan adanya KUHP yang baru akhirnya Irjen Ferdy Sambo mendapatkan keringanan hukuman menjadi penjara seumur hidup.

Gambar 1.6

Komentar Kontra pada Postingan MA membatalkan Vonis Hukuman

Mati Ferdy Sambo di @nrasinewsroom



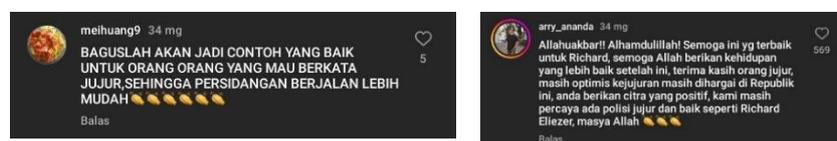
Sumber: Instagram @nrasinewsroom

Pada gambar 1.6 terdapat tanggapan kontra pada kolom komentar postingan konten MA membatalkan hukuman mati Irjen Ferdy Sambo menjadi hukuman seumur hidup. Dalam komentar tersebut netizen kecewa dengan putusan MA, menganggap hukum di Indonesia tidak adil dan berpihak pada orang yang memiliki kuasa.

Gambar 1.7

Komentar Pro pada Postingan Konten Bharada Richard E divonis 1

tahun 6 bulan di @nrasinewsroom



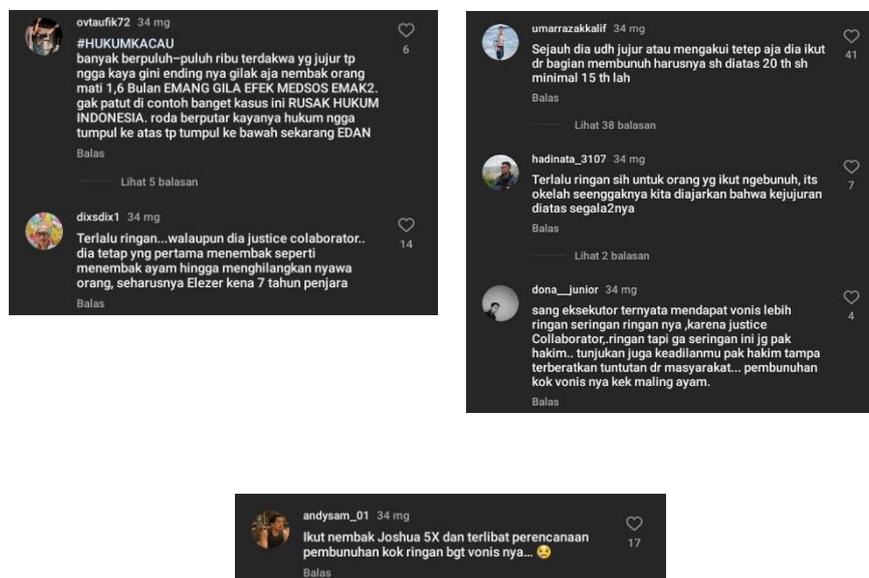
Sumber: Instagram @nrasinewsroom

Pada gambar 1.7 terdapat konten Bharada Richard Eliezer yang divonis 1 tahun 6 bulan. Dalam postingan tersebut terdapat komentar yang mengungkapkan

rasa bahagiannya karena Bharada Richard Eliezer mendapatkan keringanan hukuman dari tuntutan 12 tahun penjara menjadi 1 tahun 6 bulan. Apabila terdapat komentar pro maka akan ada komentar yang kontra.

Gambar 1.8

Komentar Kontra pada Postingan Konten Bharada Richard E divonis 1 tahun 6 bulan di @narasinewsroom



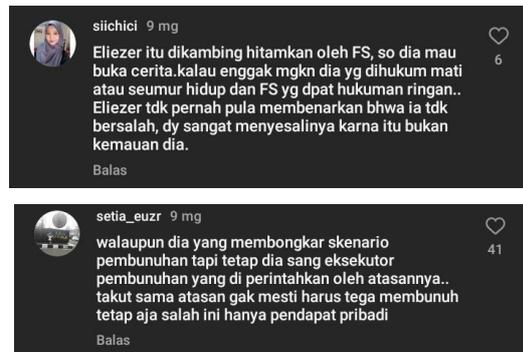
Sumber: Instagram @narasinewsroom

Pada gambar 1.8 terdapat komentar netizen yang kontra terhadap putusan hakim, netizen beranggapan bahwa hukuman yang diberikan kepada Bharada Richard Eliezer terlalu ringan meskipun Bharada Richard Eliezer adalah seorang *Justice Collaborator*. Menurut netizen Bharada Richard Eliezer merupakan eksekutor yang menembak mati Brigadir Joshua sebanyak lima kali sehingga hukuman 1 tahun 6 bulan dianggap kurang adil. Hingga pada tanggal 4 agustus 2023, Bharada Richard Eliezer dibebaskan bersyarat.

Gambar 1.9

Komentar Pro dan Kontra pada Postingan Konten Bharada Richard E

Bebas Bersyarat



Sumber: Instagram @narasinewsroom

Pemilihan teori kultivasi mempunyai kaitan dengan adanya terpaan media dan opini. Semakin banyak audiens diterpa maka semakin besar pula dampak yang didapatkan oleh audiensnya terhadap realitas.

Penelitian sebelumnya tentang terpaan media dan opini, Putri Oktavia Haliem, Farid dan Budi Utami (2018) “Pengaruh Terpaan Media Line Webtoon “Wonderwall” Terhadap Opini Pembaca Mengenai Isu Kesehatan Mental”. Penelitian ini untuk melihat seberapa jauh pengaruh terpaan media Line Webtoon “Wonderwall” terhadap opini pembaca mengenai isu kesehatan mental. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas terpaan media dan opini.

Kedua, Penelitian oleh Nurfitrihanah & Sri Ekowati (2023) “Pengaruh Terpaan Konten Youtube 1% Indonesian Life School Terhadap Pengetahuan Kesehatan Mental”. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan Konten youtube 1% Indonesian life school terhadap pengetahuan kesehatan mental. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas terpaan konten.

ketiga, penelitian oleh Jason Roy dan Ahmad Junaidi (2020) “Pengaruh Terpaan Media Berita Hoax di Instagram Terhadap Opini Masyarakat Milenials Akan Sumber 14 Berita”. Penelitian terdahulu terdapat pengaruh antara variabel Terpaan Media (X) terhadap variabel Opini Publik (Y), sehingga melihat Opini masyarakat milenial yang menanggapi terpaan berita hoax dengan baik dalam memilih berita yang ingin di konsumsi. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas terpaan media dan opini.

Keempat, penelitian yang dilakukan Isfa Kaharmudzakir dan Mohamad Iclas El Qudsi (2022) dengan judul “Pengaruh Konten Instagram @interstudioofficial dan Opini Mahasiswa Terhadap Citra Perguruan Tinggi InterStudi” Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konten Instagram @interstudioofficial dan opini mahasiswa terhadap citra perguruan tinggi InterStudi. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas konten instagram dan opini.

Kelima, Febriana Angel Fanesa & Riris Loisa (2022) dengan judul “Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Sikap Mencegah Penyebaran Penyakit Menular (Studi pada Instagram @pandemictalks)”. peneliti menunjukkan konten yang lebih berpengaruh terhadap sikap audiens adalah konten rute peripheral yaitu konten yang menggunakan pendekatan emosional.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Terpaan Konten Vonis Hukuman Richard Eliezer dan Ferdy Sambo di Akun Instagram @narasinewsroom Terhadap Opini *Followers* Mengenai Vonis Hukuman?

I.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Pengaruh Terpaan Konten Vonis Hukuman Richard Eliezer dan Ferdy Sambo di Akun Instagram @narasinewsroom Terhadap Opini *Followers* Mengenai Vonis Hukuman

I.4 Batasan Penelitian

Objek yang diteliti adalah Pengaruh Terpaan Konten Vonis Hukuman Richard Eliezer dan Ferdy Sambo dan subjek yang diteliti adalah *Followers* Instagram @narasinewsroom

I.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian Ilmu Komunikasi pada bidang terpaan konten vonis hukuman terhadap opini *followers*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh terpaan konten vonis hukuman Richard Eliezer dan Ferdy Sambo di akun Instagram @narasinewsroom terhadap opini *followers* mengenai vonis hukuman.

1.5.3 Manfaat Sosial

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana pengaruh terpaan konten vonis hukuman Richard Eliezer dan Ferdy Sambo di akun Instagram @narasinewsroom terhadap opini *followers* mengenai vonis hukuman.